

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar, diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Anshoriy, 2008).

Pembelajaran di sekolah dasar tidak selalu berjalan dengan mulus. Seorang siswa yang tidak menunjukkan performansi optimal dalam belajar akan berakibat pada prestasi yang dihasilkan tidak optimal. Kondisi tersebut disebut sebagai kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar yang sedang dijalani siswa. Kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan menyelesaikan tugas sekolah oleh karena hambatan dalam memproses informasi (Widayanti *et al.*, 2012).

Data prevalensi kesulitan belajar tahun 2005 di Amerika Serikat yang diambil oleh *U.S. Survey of Income and Program Participation (SIPP)* menunjukkan bahwa pada usia 6 tahun atau lebih terdapat 1,8% anak yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan tahun 2009, data dari *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)* menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan kesulitan belajar di Amerika Serikat sebesar 42%. Angka 42% ini

mewakili 5,9 juta anak usia sekolah di Amerika Serikat tahun 2009 (Cortiella, 2011).

Beberapa penelitian di Indonesia telah menunjukkan angka kejadian kesulitan belajar. Tahun 2002 di kecamatan Berbah ditemukan ada 16% siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan tahun 2006 di Padang terdapat 55 anak berkesulitan belajar di 8 sekolah dasar. Namun secara keseluruhan data prevalensi di Indonesia belum menunjukkan angka yang pasti disebabkan karena identifikasi sampai saat ini belum maksimal dilakukan sehingga belum dapat dipetakan (Pujaningsih, 2011).

Penyebab dari kesulitan belajar pada anak bermacam-macam. Beberapa penelitian mengaitkan berbagai kondisi dengan terjadinya kesulitan belajar pada anak seperti faktor genetik, gangguan dalam integrasi sensorik-motorik, dan prematuritas. Namun dalam beberapa penelitian terakhir didapatkan fakta bahwa penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kecerdasan dan daya ingat (Wiguna *et al.*, 2012).

Peranan daya ingat dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena sebagian besar mata pelajaran pada sekolah dasar menitikberatkan pada proses menghafal. Oleh karena itu salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada

waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran (Luthfi, 2012).

Seseorang yang mampu mengingat suatu informasi dengan cepat tetapi tidak dapat mempertahankannya dalam jangka waktu yang lama dapat disebabkan karena kurangnya pemberdayaan daya ingat. Dengan diberdayakannya daya ingat akan didapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah perekaman informasi menjadi lebih mudah, retensi informasi menjadi lebih baik, mampu mengingat apa yang dibutuhkan, mengurangi stres dan kecemasan, dan dapat membangun pengetahuan yang tahan lama (Nirmalasari, 2011).

Salah satu upaya untuk memberdayakan kemampuan mengingat adalah melalui *retrieval* (pengulangan) informasi yang sering diulang-ulang. Menurut teori *Law of Exercise*, praktik yang berulang akan memberikan hasil belajar yang diinginkan, sedangkan jika praktik tidak dilakukan secara berulang maka bisa menghambat pembelajaran (Olson & Hergenhahn, 2009).

Al-Qur'an dan fungsi kognitif manusia mempunyai keterkaitan. Banyak dijumpai orang-orang yang menjadi penghafal-penghafal Al Quran dimana mereka bisa menghapalkan 6.666 ayat yang ada dalam Al Quran. Tidak hanya huruf, tanda bacaan, panjang pendek bacaannya, hukum bacaannya, namun arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dapat dihapal di luar kepala. Fenomena ini menunjukkan bukti kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat di otak manusia (Julianto & Etsem, 2011).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh hikmah dari Allah Swt. Tradisi hafalan yang kuat di kalangan masyarakat Arab telah menjadikan terpeliharanya Al-Qur'an. Salah satu mukjizat Al-Qur'an adalah kemudahan untuk dihafal dalam rentang waktu yang sangat pendek, bahkan oleh anak-anak kecil sekalipun (Thalbah, 2009).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an (bagi manusia) untuk jadi pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran (daripadanya)” (QS. Al-Qomar/ 54 : 17).

Ada berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode pisah sambung, yaitu dengan menghafal per bagian. Metode ini mewajibkan setiap penghafal apabila berhenti pada suatu kata atau kalimat maka untuk melanjutkannya harus mundur ke belakang agar terjadi persambungan hafalan sehingga dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara sistematis. Metode ini memiliki keunggulan yaitu penghafal dapat dengan mudah menghafal karena dalam metode ini Al-Qur'an dibagi-bagi menjadi beberapa bagian kecil (Hude, 2007).

Pembiasaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin diharapkan akan menguatkan daya nalar ingatan. Terasahnya daya ingat seseorang akan menjadikan seseorang tersebut mudah dalam menghafal hal-hal lain (Qori, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung untuk meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah menghafal Al-Qur'an dengan metode pisah sambung dapat meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap perubahan daya ingat pada anak-anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui penerapan hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat usulan penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah data pustaka tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap perubahan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar.
- b. Dihasilkan sebuah artikel ilmiah yang berguna sebagai tambahan referensi ilmiah tentang penggunaan metode hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung sebagai metode alternatif untuk meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar.
- c. Sebagai awal bagi penelitian yang lebih lanjut dan studi mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap perubahan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar.

2. Bagi Masyarakat

Metode hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung yang dikembangkan dan diteliti pada penelitian ini dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak-anak sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, tetapi peneliti hanya menemukan beberapa artikel/jurnal penelitian yang setidaknya sedikit berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan acuan pustaka:

1. Arofah (2009), dengan judul Implikasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Menggunakan metode kualitatif dan strategi studi kasus tunggal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 Mahasiswa yang mempunyai hafalan atau sedang dalam tahap menghafal Al-Qur'an. Adapun metode hafalannya berbeda tergantung masing-masing mahasiswa yang bersangkutan. Pengambilan data prestasi belajar berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. Hasilnya didapatkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa tidak menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya hafalan Al-Qur'an justru berimplikasi sangat baik bagi prestasi belajar.

Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel terikat dan metode penelitiannya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dan strategi studi kasus tunggal. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu hafalan Al-Qur'an.

2. Lutfiah (2011), dengan judul Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an dan Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey dan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Cipondoh, Tangerang kelas VII, VIII, IX ajaran 2010-2011. Sedangkan sampel yang digunakan adalah dari populasi terjangkau dikarenakan keseluruhan populasi kurang dari 100. Adapun pengambilan data hafalan dan prestasi belajar berasal dari angket dan wawancara. Hasilnya didapatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist pada siswa MTs.

Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel terikat dan metode penelitiannya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadist siswa MTs. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode survey dan pendekatan korelasional. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu hafalan Al-Qur'an.